

Kuliah Kerja Nyata Tematik Pos Pemberdayaan Keluarga Sebagai Model Pengabdian Masyarakat Di Perguruan Tinggi

Oos M. Anwas

Pustekkom Kemdiknas, e-mail: oos.anwas@kemdiknas.go.id

Abstrak: Tridharma Perguruan Tinggi mengatur perguruan tinggi untuk peduli memecahkan masalah di masyarakat, di antaranya melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Posdaya merupakan model pengabdian masyarakat yang memfokuskan pada pemberdayaan keluarga dalam aspek pendidikan, kesehatan, kewirausahaan, dan lingkungan. KKN menempatkan mahasiswa tinggal bersama masyarakat dalam membentuk lembaga atau mengembangkan masyarakat terutama lembaga kemasyarakatan yang telah ada menjadi Posdaya. Melalui wahana Posdaya ini mahasiswa bersama masyarakat mengidentifikasi permasalahan dan menggerakkan semua potensi yang ada demi kemajuan masyarakat. Mahasiswa dapat mensinergikan dan mengimplemen-tasikan keilmuan yang ditekuninya dengan kehidupan masyarakat, melatih kepedulian, kepemimpinan, kerjasama, mempelajari kearifan lokal, tatanan nilai, serta norma masyarakat. KKN Tematik Posdaya merupakan sistem yang perlu persiapan, pelaksanaan, bimbingan, pendampingan, monitoring dan evaluasi, dan kegiatan tindak lanjut secara berkesinambungan. Pelaksanaan KKN juga mendorong koordinasi, advokasi, dan kerjasama dengan pihak terkait termasuk melibatkan perusahaan swasta melalui program *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Kata kunci: *perguruan tinggi, pengabdian kepada masyarakat, KKN tematik posdaya, dan pemberdayaan masyarakat*

Abstract: The Tridharma of higher education and colleges have directed university to care about problems in society, including through devotion to the community activities. Posdaya Thematic KKN is a community service model that focuses on empowering families and communities, especially in aspects of education, health, entrepreneurship, and environment. Through KKN students are put into life within the community in shaping the institute or expand existing social institution to become a Posdaya. Through this Posdaya students with the community identify problems and mobilize all the potential that exists for the advancement of society. Students can synergize and implement what they have learnt into community live, practice their carefulness, leadership, cooperation dan learn local wisdom and the values and norms of society. Posdaya thematic KKN is a system that needs preparation, execution, coaching, mentoring, monitoring and evaluation and as well as continually follow-up activities. The implementation of KKN also encourages coordination, advocacy, and collaboration with relevant parties including the private sectors through their Corporate Social Responsibility (CSR) programs.

Key words: *college, devotion to the community, posdaya thematic KKN, community empowerment*

Pendahuluan

Millenium Development Goals (MDGs) merupakan tujuan dan sasaran pembangunan abad *Millenium* yang telah disepakati negara-negara di dunia. Para pemimpin dunia termasuk Indonesia telah menetapkan bahwa target pencapaian MDGs tahun 2015. Karena itu semua pihak termasuk lembaga Perguruan Tinggi memiliki kewajiban untuk mensukseskan pencapaian *MDGs* tersebut.

Tugas, fungsi, dan tanggung jawab lembaga Perguruan Tinggi dirumuskan dalam Tridharma Pendidikan Tinggi, yang terdiri dari fungsi pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Dalam melak-sanakan tri dhrama tersebut, aktivitas Perguruan Tinggi masih terkesan seperti "Menara Gading". Perguruan Tinggi kurang peduli terhadap kebutuhan dan permasalahan yang ada dalam masyarakat

termasuk masyarakat sekitar kampus. Bidang pendidikan dan pengajaran mempelajari keilmuan yang lebih teoretis dan kurang sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat. Penelitian mungkin saja sudah banyak dilakukan dalam berbagai keilmuan tetapi hasilnya sebatas laporan yang menumpuk di perpustakaan. Penelitian kurang memberikan saran praktis dan manfaat kepada masalah-masalah yang dihadapi masyarakat. Hasil penelitian Noor (2010) bahwa penelitian di Perguruan Tinggi belum bisa diterapkan sepenuhnya karena hasil penelitian belum memberikan solusi yang jelas mengenai masalah yang dihadapi masyarakat dan biaya yang terbatas. Begitu pula bidang pengabdian kepada masyarakat melakukan aktivitas seperti pelatihan-pelatihan atau kegiatan lainnya yang kurang sesuai dengan kebutuhan dan potensi masyarakat setempat. Dampaknya adalah lulusan Perguruan Tinggi kurang memiliki *skill* yang dibutuhkan di lapangan kerja. Para alumni kurang memiliki sikap kemandirian dan jiwa interpreneur. Di sisi lain mereka kurang peka terhadap apa yang terjadi dan dibutuhkan oleh masyarakat. Mereka hanya bisa mencari kerja. Padahal yang diharapkan lulusan terdidik ini mampu menciptakan lapangan pekerjaan.

Sesuai dengan Tridharma Perguruan Tinggi, idealnya perguruan tinggi memiliki kepedulian dan kepekaan terhadap masyarakat. Bidang pendidikan dan pengajaran, mengkaji dan mempelajari teori-teori yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Mahasiswa dibiasakan menerapkan konsep yang dipelajari langsung kepada masyarakat. Begitu pula bidang penelitian baik yang dilakukan dosen, tenaga non edukatif, atau mahasiswa hendaknya memiliki relevansi dengan masyarakat. Masalah-masalah penelitian harus benar-benar *real* terjadi dan dibutuhkan oleh masyarakat. Hasil penelitian juga perlu dikaji dan dibahas sehingga melahirkan implikasi penelitian yang bisa mendapatkan manfaat positif bagi masyarakat. Begitu pula dalam pengabdian hendaknya masyarakat menggali permasalahan, potensi, dan kebutuhan masyarakat yang kemudian dipecahkan berdasarkan konsep-konsep yang dipelajari di bangku kuliah atau menerapkan hasil-hasil penelitian. Karena itu untuk mensinergikan lingkungan Perguruan Tinggi dengan masyarakat,

kegiatan pengabdian kepada masyarakat sangat penting, khususnya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu model pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan Perguruan Tinggi. KKN ini perlu diarahkan dalam memecahkan masalah yang dihadapi sehari-hari masyarakat sesuai dengan potensi dan kebutuhan di lapangan. Masalah yang ada di masyarakat tersebut sangat rumit. Pemecahan masalah dengan pendekatan *charity* misalnya bantuan tunai, hanya dapat mengatasi masalah sesaat saja. Di sisi lain, pendekatan *top down* seringkali kurang mendapatkan respon positif dari masyarakat. Karena itu pemecahan masalah dalam masyarakat perlu diupayakan melalui pendekatan pemberdayaan (*empowerment*), sehingga masyarakat didorong memiliki kemampuan dan kemandirian.

Posdaya sebagai salah satu model pemberdayaan keluarga dan masyarakat mengutamakan partisipasi dalam memecahkan masalah yang ada di masyarakat sesuai dengan potensi dan kebutuhannya. Karena itu KKN Tematik Posdaya yang telah dilakukan beberapa Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta, menarik untuk dikaji sebagai model pengabdian kepada masyarakat di Perguruan Tinggi. Penulisan artikel ini bertujuan melakukan kajian tentang KKN Tematik Posdaya sebagai model kepedulian perguruan tinggi dalam mensinergikan ilmu pengetahuan dan memecahkan masalah di masyarakat melalui konsep pemberdayaan, serta membina mahasiswa dalam mengimplemen-tasikan keilmuan yang ditekuninya dengan kehidupan masyarakat.

Kajian Literatur dan Pembahasan Pengabdian kepada masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu implementasi dari Tridharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini dapat menjadi wahana penerapan ilmu pengetahuan dan hasil-hasil penelitian dalam upaya memberikan sumbangan dalam pemecahan masalah yang ada di masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat, kesan Perguruan Tinggi sebagai "Menara Gading" dapat diminimalisasi. Perguruan Tinggi memiliki kepedulian dan berperan nyata kepada masyarakat, baik masyarakat sekitar kampus atau

masyarakat luas.

Pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan. Kemdiknas (2004) merinci ada empat program kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pertama, Program Vocer yaitu kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penerapan dan pengembangan hasil penelitian di Perguruan Tinggi. Kedua, program Vocer Multi Tahun adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penerapan dan pengembangan hasil penelitian oleh Perguruan Tinggi yang berlangsung selama tiga tahun karena komoditas yang dihasilkan harus dapat diekspor dan dijual antar pulau. Ketiga, Unit Usaha dan Industri adalah program untuk mendukung upaya pengembangan otonomi Perguruan Tinggi. Keempat, Potensi Masyarakat Sinergi Pemberdayaan merupakan realisasi dari kebijakan pemerintah tentang otonomi daerah dan upaya meningkatkan sinergi pemberdayaan masyarakat yang memerlukan strategi integratif berbagai pihak.

Dalam Panduan Pengelolaan Program Hibah DP2M Dirjen Dikti (Kemdiknas, 2008) ditegaskan bahwa Sinergi Pemberdayaan Potensi Masyarakat (Sibermas) diperlukan karena kompleksnya masalah yang terjadi di masyarakat, yaitu a) ketidakberdayaan sebagian besar masyarakat terhadap pembangunan kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat dalam menyongsong era globalisasi; b) ilmu pengetahuan Perguruan Tinggi belum secara sengaja ditujukan bagi kesejahteraan rakyat; dan c) potensi masyarakat maupun sumber daya alam lingkungannya belum termanfaatkan dengan arif. Namun, dalam kenyataannya menurut hasil penelitian Noor (2010) bahwa penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta belum mampu melaksanakan sesuai yang ditetapkan Direktorat Pendidikan Tinggi Kemdiknas secara konsekuen. Pengabdian kepada masyarakat harus dapat mengembangkan potensi dan memecahkan permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam meningkatkan kualitas kehidupan dan kesejahteraan masyarakat.

Dalam realisasinya, Perguruan Tinggi mengimplementasikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui beberapa kegiatan. Kegiatan tersebut antara lain: pendidikan dan pelatihan,

pelayanan kepada masyarakat, pengembangan wilayah kaji tindak (*action research*) dan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kuliah Kerja Nyata merupakan bentuk pengabdian yang melibatkan langsung mahasiswa. Mahasiswa dalam kurun waktu tertentu langsung menyatu dengan masyarakat di lapangan. KKN tidak sekedar menerjunkan mahasiswa ke masyarakat. Kegiatan mahasiswa dalam wahana KKN juga tidak sekedar membuat papan nama jalan, gang, atau perlombaan olahraga yang selama ini sering dilakukan. KKN perlu dibekali konsep yang jelas tentang pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. KKN Tematik Posdaya merupakan salah satu model yang mampu memberdayakan sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat.

Hakikat KKN Tematik Posdaya

Pos Pemberdayaan Masyarakat (Posdaya) digagas tahun 2006 oleh Prof. Haryono Suyono sebagai pengembangan dari konsep Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Ketika itu di masyarakat terjadi gejala gizi buruk, timbulnya kembali polio serta penyakit menular lainnya. Banyak pihak mengkaitkan kejadian tersebut sebagai akibat menurunnya intensitas pembinaan dan kegiatan Posyandu, serta semaraknya eforia reformasi dan perebutan kekuasaan.

Semakin kompleksnya masalah di masyarakat dan keluarga, maka revitalisasi Posyandu tidak hanya pada aspek pelayanan Keluarga Berencana dan kesehatan saja, akan tetapi perlu dikembangkan lembaga pemberdayaan masyarakat. Lembaga ini dibentuk oleh masyarakat sehingga menjadi milik dan kebanggaan masyarakat. Lembaga yang dimaksudkan adalah Posdaya. Posdaya adalah forum silaturahmi, komunikasi, advokasi dan wadah kegiatan penguatan fungsi-fungsi keluarga secara terpadu (Suyono dan Haryanto, 2009a). Posdaya dikembangkan untuk memberdayakan delapan fungsi keluarga secara terpadu. Kedelapan fungsi tersebut adalah fungsi agama atau Ketuhanan Yang Maha Esa, fungsi budaya, fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi dan kesehatan, fungsi pendidikan, fungsi ekonomi atau wirausaha dan fungsi lingkungan.

Posdaya yang dikembangkan Yayasan Damandiri dimulai tahun 2006 hingga September

2010 ini telah mencapai 5.243 Posdaya yang tersebar di berbagai pelosok tanah air (Damandiri, 2010). Pesatnya perkembangan Posdaya merupakan bukti pengakuan masyarakat terhadap lembaga ini dalam kegiatan pemberdayaan, yang dikembangkan atas hasil kerja sama dengan pemerintah daerah kabupaten/kota, lembaga Perguruan Tinggi, perbankan, LSM, dan pihak terkait lainnya.

KKN Tematik Posdaya merupakan salah satu gerakan menyebarkan konsep Posdaya. Model KKN ini terselenggara hasil kerjasama antara Yayasan Dana Sejahtera Mandiri Jakarta dengan Perguruan Tinggi, dan pemerintah daerah kabupaten/kota. Konsep ini pertama kali dilakukan oleh Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto. Selanjutnya IPB Bogor memantapkan KKN Tematik Posdaya sebagai realisasi gagasan Rektor IPB untuk "Go to field" membantu pemberdayaan masyarakat luas membangun dengan pendampingan para mahasiswa dalam membawakan berbagai gagasan gemilang dan penggunaan teknologi tepatguna. Selanjutnya kegiatan KKN Tematik menjalar secara cepat ke berbagai Perguruan Tinggi dengan variasi yang luas tetapi tetap dalam koridor membantu penyelesaian sasaran dan target-target MDGs. Perguruan Tinggi tersebut antara lain Universitas Negeri Semarang (Unnes), Universitas Diponegoro, keduanya di Semarang; Universitas Sebelas Maret dan Universitas Muhammadiyah Surakarta keduanya di Solo Universitas Gajah Mada dan UST Taman Siswa di Yogyakarta Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung, Universitas Merdeka Malang. Universitas Muhammadiyah, dan beberapa universitas lainnya di Malang. Universitas Airlangga di Surabaya, Universitas Negeri Gorontalo serta beberapa lainnya di luar Pulau Jawa (Suyono, 2010b).

Dalam pertemuan Menteri Pendidikan Nasional, Muhammad Nuh, didampingi Dirjen Pendidikan Tinggi, Djoko Santoso dengan Pengurus Yayasan Damandiri dan 25 Rektor Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta, menyambut baik konsep KKN Tematik Posdaya sebagai upaya mensinergikan dan kepedulian Perguruan Tinggi dengan tuntutan kebutuhan masyarakat (Suyono, 2010a). KKN Tematik Posdaya juga sesuai dengan empat program pengabdian kepada masyarakat

yang dituangkan dalam pedoman Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Kemdiknas, 2004). Model KKN ini mengambil tema pemberdayaan keluarga untuk menyelesaikan sasaran dan target-target MDGs agar mampu melaksanakan delapan fungsi utama keluarga dengan baik.

KKN Tematik Posdaya merupakan bagian dari sistem pendidikan tinggi yang menempatkan mahasiswa di luar kampus agar mahasiswa hidup di tengah-tengah masyarakat bersama masyarakat untuk membantu dan mendampingi masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam lokal dan sumber daya manusia. KKN Tematik tersebut bertujuan memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk bergabung dengan rakyat membangun lembaga pemberdayaan keluarga yang disebut Pos Pemberdayaan Keluarga atau Posdaya (Suyono, 2009a).

Pemberdayaan Masyarakat KKN Posdaya

Permasalahan yang ada di masyarakat sangat kompleks, terutama yang terkait dengan tingkat kesejahteraan, yaitu sektor: pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lingkungan hidup. Masalah yang sering terjadi dalam masyarakat di sektor pendidikan antara lain: angka putus sekolah, buta aksara, kesenjangan mutu, pendidikan anak usia dini (PAUD), kesempatan memperoleh pendidikan, dan aspek-aspek lainnya. Sektor kesehatan, di antaranya: masalah kekurangan gizi, tingkat kematian ibu dan anak, keluarga berencana, dan aspek lainnya. Sektor ekonomi, kemiskinan, keterbatasan lapangan pekerjaan, dan lainnya. Dalam sektor lingkungan hidup terkait dengan semakin rusaknya lingkungan, pencemaran, sampah, dan lain-lain.

Di sisi lain masyarakat juga memiliki potensi. Potensi ini antara lain sumber daya alam, lingkungan, dan sumber daya manusianya sendiri. Semua sumber daya tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan potensi dan kesempatan yang mereka miliki. Umumnya masyarakat kurang menyadari akan adanya potensi dan kemampuan yang bisa dikembangkan. Oleh Karena itu, dalam proses pendidikan atau pemberdayaan perlu menyadarkan masyarakat terhadap potensi dan kemampuannya. Dalam hal ini masyarakat perlu bantuan, bimbingan, dan pendampingan secara berkelanjutan.

Mengatasi kompleksnya masalah yang ada di masyarakat tersebut, proses pembangunan perlu dilakukan dengan melibatkan masyarakat. Potensi dan kemampuan mereka dikembangkan untuk mampu memecahkan permasalahannya. Masyarakat didorong untuk berdaya sehingga memiliki kemandirian. Sebaliknya, mengatasi masalah dalam bentuk *charity* atau bantuan-bantuan yang bersifat konsumtif lainnya akan berakibat pada ketergantungan dan memperpanjang kemiskinan dan kesengsaraan mereka.

Pemberdayaan masyarakat menurut Sumardjo (2008) kuncinya adalah melibatkan masyarakat seluas-luasnya, berpusat pada kebutuhan masyarakat, serta menggunakan pendekatan holistik. Kebutuhan, permasalahan, dan potensi setiap masyarakat sangat beragam. Kegiatan KKN Tematik Posdaya menempatkan mahasiswa di masyarakat sekitar satu bulan. Selama kurun waktu ini mahasiswa tinggal bersama masyarakat di pedesaan. Kegiatan KKN Tematik Posdaya dimulai dengan mengajak masyarakat untuk membentuk Posdaya sebagai forum silaturahmi dan koordinasi pemberdayaan keluarga. Ajakan itu dilakukan secara sukarela sehingga selama masa KKN kegiatan dan keanggotaan Posdaya juga bertambah secara bertahap. Selanjutnya, mahasiswa bersama masyarakat mengidentifikasi permasalahan serta potensi yang bisa dikembangkan dalam masyarakat tersebut.

Pengalaman mahasiswa Universitas PGRI Ronggolawe Tuban Jawa Timur misalnya, tahun 2010 melakukan KKN Tematik Posdaya dengan menerjunkan 2000 mahasiswa ke berbagai desa di kabupaten Tuban. Di pedesaan, mahasiswa mendorong untuk memberdayakan masyarakat melalui potensi dan kebutuhan masyarakat. Desa Wangun, kecamatan Palang Tuban masyarakatnya dikenal sebagai nelayan dan budidaya tambak Bandeng. Para mahasiswa KKN yang bertugas di desa terpencil ini bersama masyarakat dalam wahana Posdaya melakukan pelatihan cara mengasap ikan Bandeng. Dengan melatih teknik pengasapan tersendiri, bau tanah ikan Bandeng bisa hilang dan semakin lezat dikonsumsi. Selain menularkan ilmu mengasap ikan, mahasiswa KKN Unirow juga melatih teknik mencabut duri ikan Bandeng kepada warga masyarakat Desa

Wangun. Hasilnya masyarakat sangat tertarik karena ikan Bandeng yang dihasilkan mereka memiliki nilai jual yang bagus sehingga dapat menjadi alternatif andalan untuk mendapatkan penghasilan, apalagi melaut sudah sulit diandalkan karena cuaca buruk (*HU Duta Masyarakat, 25 Agustus 2010*).

Menurut Direktur Akademik Dirjen Dikti, Saillah (2010), KKN Tematik Posdaya dirasakan banyak sekali manfaatnya terutama dari unit-unit masyarakat yang tadinya berdiri sendiri sekarang bersatu dalam Posdaya. Lebih rinci Saillah menegaskan bahwa melalui Posdaya menjadikan rasa kebersamaan masyarakat dalam membangun kesejahteraan warganya. Semua warga menjadi sama-sama bertanggungjawab, bergotong-royong menggerakkan semua potensi yang ada demi kemajuan masyarakat sekitarnya. Secara khusus dalam aspek pendidikan dasar, menurut Anwas (2010a) Posdaya dapat menjadi solusi penuntasan wajib belajar Pendidikan Dasar 9 tahun terutama pada kelompok masyarakat miskin, tinggal di daerah terpencil, suku terasing, dan kelompok masyarakat lainnya yang belum sadar akan pentingnya pendidikan.

KKN Tematik Posdaya tidak sekedar memberikan pelatihan-pelatihan dalam masyarakat, tetapi bersama-sama masyarakat menganalisis kebutuhan dan potensi masyarakat. Melalui kegiatan ini mahasiswa dapat mencetuskan gagasan baru walaupun sederhana tetapi bermanfaat bagi masyarakat. KKN Tematik Posdaya juga mendorong dan menggerakkan masyarakat untuk mengatasi masalah dengan potensi dan cara mereka sendiri. Dengan demikian, masyarakat memiliki kemampuan menuju kemandirian dan peningkatan kesejahteraan.

Model KKN Tematik Posdaya

KKN Tematik Posdaya merupakan upaya pemberdayaan yang dilakukan mahasiswa di bawah bimbingan para dosen. Tujuannya KKN Tematik Posdaya (Suyono dan Haryanto, 2009b) yaitu: 1) meningkatkan kepedulian dan kemampuan mahasiswa mempelajari dan mengatasi permasalahan keluarga dan penduduk melalui bantuan penyusunan rencana dan pendampingan pada pelaksanaan program yang inovatif dan

kreatif melalui penerapan ilmu dan teknologi bersama masyarakat dan lembaga pedesaan lainnya; 2) meningkatkan kemampuan mahasiswa melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat sesuai arah pembangunan manusia, mencapai target MDGs, kompetensi, potensi, sumberdaya dan kemampuan lingkungan dalam wadah kerjasama masyarakat, swasta, dan lembaga lainnya; 3) menggalang komitmen kepedulian dan kerjasama berbagai *stakeholders* (Pemda, swasta, LSM, dan masyarakat) dalam upaya pengentasan kemiskinan, kelaparan, dan mengatasi permasalahan dan ketidakberdayaan penduduk dan keluarga lainnya; 4) membantu mempersiapkan keluarga dan masyarakat agar memiliki kemampuan untuk memfasilitas dan dukungan yang diberikan oleh mitra kerja pembangunan dalam perencanaan dan pengelolaan program yang bersifat partisipatif; dan 5) meningkatkan kemampuan dan kompetensi mahasiswa sesuai dengan jurusan keilmuan yang ditekuni.

Penyelenggaraan KKN Tematik Posdaya seperti dijelaskan Suyono dan Haryanto (2009b) ditempuh dalam beberapa langkah yaitu persiapan, pelaksanaan, bimbingan dan monitoring, pelaporan serta evaluasi dan tindak lanjut.

Persiapan KKN Tematik Posdaya

Persiapan KKN Tematik Posdaya, Perguruan Tinggi bekerjasama dengan Yayasan Damandiri yang menjadi penggagas konsep Posdaya. Pihak Perguruan Tinggi juga perlu melakukan workshop dengan menghadirkan pemerintah daerah, tokoh masyarakat dan pihak-pihak terkait lainnya yang akan dijadikan lokasi KKN. Pendekatan kepada tokoh ini sangat penting, karena menurut Asngari (2007), dalam konteks perubahan sosial, masyarakat akan lebih percaya terhadap informasi/perubahan yang datang dari anggota masyarakatnya sendiri dibandingkan dengan orang di luar kelompoknya (orang asing). Tujuannya adalah untuk memberikan informasi, penyamaan persepsi, penggalangan komitmen, dan sinergitas dukungan maupun kelanjutan pembinaan Posdaya. Selanjutnya perlu dilakukan sosialisasi di tingkat kecamatan dan desa/kelurahan yang akan menjadi lokasi KKN.

Sebelum diterjunkan ke lokasi, di kampus mahasiswa diberikan pembekalan tentang hakikat

Posdaya. Mahasiswa juga perlu dibekali materi tentang langkah-langkah membentuk, membina, mengisi dan pengembangan Posdaya, yaitu: penjajakan dan sosialisasi kepada masyarakat, observasi dan identifikasi potensi dan kebutuhan masyarakat, penyelenggaraan lokakarya mini, serta pelaksanaan dan pengembangan Posdaya. Nara sumber pembekalan ini berasal dari pakar, dosen, atau dinas/instansi terkait.

Pembekalan terhadap Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) juga perlu dilakukan. DPL diharapkan mampu memahami konsep dan operasional Posdaya. DPL juga dituntut mampu menjawab permasalahan operasional yang dialami mahasiswa dalam membentuk, membina, dan mengembangkan Posdaya. Nara sumber pembekalan ini berasal dari pihak pengelola KKN Tematik Posdaya yang telah berpengalaman atau Yayasan Damandiri.

Pelaksanaan KKN Tematik Posdaya

Pelaksanaan KKN Tematik Posdaya merupakan kegiatan inti dari KKN di lapangan. Mahasiswa di bawah bimbingan dosen bersama-sama dengan masyarakat bekerja keras menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat sesuai dengan potensi dan kebutuhan mereka. Keberhasilan KKN Tematik Posdaya ditentukan oleh tingkat partisipasi masyarakat. Karena itu perlu dilakukan berbagai kegiatan nyata sebagai berikut:

Pembentukan kelompok mahasiswa dan dosen Pembina.

Prioritas garapan Posdaya diprioritaskan bidang yang menjadi pondasi pengentasan kemiskinan dan pencapaian MDGs yaitu bidang pendidikan, kesehatan, kewirausahaan, dan lingkungan. Karena itu pembentukan kelompok diupayakan mahasiswa memiliki latar belakang keilmuan yang relevan. Jumlah anggota tim antara 5 s.d. 10 mahasiswa untuk ditempatkan di satu wilayah dusun/dukuh/RW dengan pertimbangan jumlah penduduk, luas wilayah, dan kelancaran transportasi.

Penjajakan dan sosialisasi pemberdayaan masyarakat.

Kegiatan ini dilakukan di desa/kelurahan atau pedukuhan/RW oleh Tim Persiapan. Tujuannya

untuk menajagi tanggapan masyarakat terutama para tokohnya. Bentuk kegiatan dilakukan melalui rapat atau pertemuan terbatas.

Observasi dan identifikasi potensi masyarakat.

Kegiatan ini dimulai dengan pendataan keluarga yang meliputi jumlah, persebaran dan klasifikasi keluarga sesuai tingkat kesejahteraannya. Kemudian diidentifikasi masalah dan potensi yang ada di masyarakat untuk dikembangkan, terutama dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lingkungan. Dalam tahapan ini sangat perlu diidentifikasi potensi lembaga masyarakat yang akan menjadi wadah atau sarana untuk dikembangkan sebagai inti kegiatan Posdaya. Lembaga ini dirintis sebagai awal kegiatan Posdaya. Untuk mendapatkan data akurat, perlu dibuat instrumen pendataan. Pelaporan hasil observasi dibuat secara jujur dan akurat.

Penyusunan program kerja.

Program kerja disusun berdasarkan hasil observasi dan identifikasi lapangan secara praktis dan bisa dilakukan masyarakat secara bertahap. Program yang disusun bersifat sementara karena masih perlu dikonfirmasi kepada anggota masyarakat melalui kegiatan sarasehan atau lokakarya mini. Lembaga masyarakat yang dijadikan embrio lahirnya Posdaya adalah lembaga yang bergerak di bidang ekonomi (UPPKS, pra koperasi, koperasi, dll) atau yang dapat dikembangkan menjadi sarana pemberdayaan ekonomi (pengajian ibu-ibu, kelompok arisan, dll), bidang kesehatan (Posyandu), pendidikan (PAUD), Karang Taruna, kelompok lansia (Karang Wreda), dan kegiatan lainnya.

Lokakarya mini.

Kegiatan ini merupakan sarasehan antara mahasiswa di bawah bimbingan dosen pembimbing dengan masyarakat. Program kerja yang telah tersusun dibahas bersama keluarga dan tokoh masyarakat di sekitar tempat Posdaya. Tujuannya untuk membuat perencanaan program serta menyepakati kegiatan dan sasaran sesuai potensi dan kebutuhan masyarakat, termasuk pembentukan kepengurusan Posdaya. Tingkat partisipasi masyarakat merupakan indikator awal keber-

hasilan pembentukan Posdaya. Karena itu dalam tahapan ini perlu diupayakan semua elemen masyarakat di sekitar Posdaya dapat hadir dan aktif berpartisipasi.

Pelaksanaan program kerja, mencakup beberapa kegiatan pokok sebagai berikut:

Pelatihan pengurus/kader.

Materi pelatihan terkait dengan organisasi dan manajemen Posdaya. Pelatihan kader ditujukan untuk menyiapkan tenaga yang akan melaksanakan penguatan fungsi-fungsi keluarga terutama fungsi wirausaha, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan. Fungsi wirausaha ditujukan untuk mengembangkan kelompok usaha bersama, misalnya usaha simpan pinjam, pra koperasi, dan koperasi. Fungsi pendidikan dengan mengembangkan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Kejar Paket A dan B, pemberantasan buta aksara, pelatihan keterampilan, dan lain-lain. Fungsi kesehatan mengembangkan Posyandu, Karang Werda, Bina Keluarga Lansia, dan lainnya. Fungsi lingkungan dimulai dengan mengoptimalkan penanaman lahan pekarangan dengan sayuran, peternakan atau ikan yang mudah dimanfaatkan untuk meningkatkan gizi keluarga.

Musyawaharah desa

Kegiatan ini dilakukan apabila diperlukan suatu rapat peresmian Posdaya dan pelantikan pengurus oleh kepala desa atau camat. Melalui rapat ini diharapkan memperoleh komitmen, dukungan serta diterimanya Posdaya sebagai forum komunikasi dan pemberdayaan masyarakat desa yang didukung pemerintah.

Pelaksanaan kegiatan Posdaya.

Mahasiswa KKN mendorong pengurus Posdaya untuk melaksanakan rencana kegiatan Posdaya sesuai dengan prioritas yang melibatkan partisipasi berbagai kalangan masyarakat. Kegiatan awal dapat dimulai dari yang sederhana, misalnya masyarakat diajak untuk kerja bakti bersama membersihkan halaman rumah masing-masing, membersihkan mesjid/tempat ibadah, sekolah, dan fasilitas umum lainnya, atau memperbaiki rumah penduduk yang kurang mampu. Kegiatan ini ditujukan untuk menggugah kebersamaan dan mengajak masyarakat secara

bergotong royong melalui kegiatan yang terarah dan bermanfaat. Untuk meyakinkan masyarakat menurut Slamet (2007) perlu dipahami betul akan manfaat yang akan diperoleh dari pembentukan organisasi baik langsung ataupun tidak bagi diri, keluarga, dan masyarakat sekitarnya. Karena itu berbagai kegiatan Posdaya diarahkan nilai kemanfaatan bagi masyarakat.

Jika Posdaya dikembangkan dari lembaga yang telah ada, maka kegiatan lembaga tersebut diperluas. Misalnya Posyandu dikembangkan menjadi Posdaya, maka kegiatan Posyandu ditingkatkan tidak hanya mengurus kesehatan ibu dan anak, ditambah dengan bidang pendidikan seperti pembentukan PAUD. Kegiatan PAUD ini diarahkan bagi anak-anak balita. Ibu-ibu yang biasa menunggu di PAUD, dipisahkan dari anaknya. Mereka yang belum bisa membaca dilatih belajar melalui pemberantasan buta aksara. Kalau sudah bisa menulis dan membaca selanjutnya mengikuti pelatihan keterampilan atau kewira-usahaan. Kemudian ibu-ibu ini dititipkan untuk magang bekerja pada usaha ekonomi yang ada di dukuh atau desanya. Prioritas dalam bidang ekonomi ini supaya program pemberdayaan lebih menarik dan hasilnya menjadi sumber pembiayaan bidang lainnya.

Pengembangan jaringan dan konsultasi dengan berbagai pihak.

Mensukseskan kegiatan Posdaya dalam pemberdayaan keluarga perlu dukungan dan kerjasama dengan pihak lain. Karena itu KKN Tematik Posdaya perlu melibatkan berbagai pihak, membangun jaringan dengan dinas terkait, dunia usaha, dan lembaga lainnya. Hal ini diperlukan untuk membantu pembinaan, dukungan, atau memberikan fasilitas kelancaran kegiatan Posdaya. Unsoed Purwokerto misalnya, telah bekerjasama dengan PT Holcim Cilacap dalam mendukung pengembangan Posdaya melalui program *Corporate social responsibility* (Anwas, 2010b).

Penyelenggaraan program secara bertahap

KKN Tematik Posdaya diharapkan mampu mengembangkan program yang disusun secara efektif. Pelaksanaan program sesuai kesepakatan dengan masyarakat setempat dilakukan secara bertahap dan terencana. Apabila periode waktu

KKN akan berakhir namun kegiatan belum selesai, maka Tim KKN perlu mencatat kegiatan yang telah dilakukan dan kegiatan tindak lanjut yang bisa dilakukan oleh masyarakat, serta langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh Tim mahasiswa KKN periode berikutnya. Dengan cara ini kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Perguruan Tinggi akan berlangsung secara berkelanjutan.

Bimbingan dan Monitoring

Mahasiswa peserta KKN Tematik Posdaya adalah usia remaja yang masih belum pengalaman dalam melakukan pendekatan dan kerjasama terutama dengan instansi pemerintah dan masyarakat. Karena itu pelaksanaan KKN Tematik Posdaya perlu ditunjang oleh bimbingan dan monitoring dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Bimbingan dan pendampingan itu terutama: melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat termasuk mencari dukungan Pemerintah Daerah dan instansi terkait lainnya; tahapan meng-identifikasi potensi dan masalah serta penyusunan langkah-langkah pemecahan yang menjadi program KKN; penyelenggaraan lokakarya mini atau pembahasan program kerja bersama masyarakat; penyelenggaraan rapat koordinasi; dan pelaksanaan kegiatan lainnya yang memang diperlukan sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

Pembuatan Laporan

Laporan KKN perlu dibuat sebagai pertanggungjawaban kepada Perguruan Tinggi dan juga masyarakat. Laporan mahasiswa dibuat secara sistematis yang terdiri dari: pendahuluan, proses penyusunan program kerja, langkah-langkah kegiatan dalam mengisi dan mengembangkan Posdaya, masalah-masalah yang ditemui, dukungan yang diperoleh, kesimpulan dan saran, termasuk lampiran foto-foto kegiatan KKN.

Begitu pula Lembaga Pengabdian kepada masyarakat (LPPM) Perguruan Tinggi sebagai Tim Penyelenggara KKN Posdaya membuat laporan yang menggambarkan seluruh langkah yang telah dilakukan dan hasil-hasil yang diperoleh, termasuk jumlah Posdaya yang telah dibentuk dan upaya tindak lanjutnya. Laporan ini berguna sebagai bahan dasar menyusun program KKN Posdaya berikutnya, laporan kepada pimpinan Perguruan Tinggi, pertanggungjawaban kepada pemerintah

daerah, serta kepada pihak yang mendukung dan berpartisipasi KKN Tematik Posdaya.

Evaluasi dan Tindak Lanjut

Sebagai kegiatan intra kurikuler, KKN Tematik Posdaya dilakukan penilaian yang hasilnya berpengaruh terhadap indek prestasi mahasiswa. Tim Penilai dilakukan oleh Dosen Pembimbing Lapangan dan Tim Pelaksanan KKN Posdaya. Unsur yang dinilai meliputi: pembekalan kepada mahasiswa dan pendampingan, penyusunan program kerja, pelaksanaan program kerja, kinerja mahasiswa (kehadiran, aktivitas, dan perilaku), serta laporan.

KKN Tematik Posdaya merupakan program pemberdayaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Karena itu tindaklanjut setelah kegiatan KKN perlu dilakukan. Untuk menjamin agar ada kelanjutan pengembangan Posdaya, perlu dilakukan beberapa langkah: a) melakukan monitoring dan evaluasi pasca KKN Posdaya, secara sampling (uji petik) dipilih sekitar 20% untuk dilihat kegiatan kongkrit pemberdayaan keluarga; b) hasil uji petik dikoordinasikan dengan instansi Pemda terkait dalam mencari solusi kegiatan selanjutnya; c) Posdaya yang telah dibentuk apabila kegiatan pemberdayaan masih lemah maka dapat ditindaklanjuti oleh KKN Tematik Posdaya berikutnya; d) Lokasi tempat KKN Tematik Posdaya dapat menjadi lokasi untuk pelaksanaan model kegiatan pengabdian kepada masyarakat atau penelitian yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi. Dengan upaya ini hubungan dan kerjasama yang sinergi antar Perguruan Tinggi dan masyarakat dapat berjalan secara berkesinambungan. Perguruan Tinggi dapat berpartisipasi dalam pemecahan masalah yang terjadi di masyarakat dalam membantu pemerintah menyelesaikan sasaran dan target-target MDGs.

Simpulan dan Sarann

Simpulan

Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu bentuk dari pemberdayaan masyarakat dalam mengimplementasikan Tridharma Perguruan Tinggi. Karena itu model KKN perlu diarahkan pada konsep pemberdayaan yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat secara berkelanjutan.

Posdaya adalah wahana forum silaturahmi dan pemberdayaan masyarakat dalam penguatan fungsi-fungsi keluarga secara terpadu terutama dalam aspek pendidikan, kesehatan, kewirausahaan, dan lingkungan yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat. KKN Tematik Posdaya merupakan salah satu model pemberdayaan perguruan tinggi terhadap masyarakat yang dilakukan bersama antara mahasiswa, dosen, pemerintah daerah, masyarakat, dan intansi terkait lainnya secara berkelanjutan. KKN Tematik Posdaya juga sebagai wahana mensinergikan dan kepedulian Perguruan Tinggi dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat dalam membantu pemerintah menyelesaikan sasaran dan target-target MDGs.

Permasalahan yang ada di masyarakat sangat kompleks, terutama yang terkait dengan pondasi penuntasan kemiskinan yaitu sektor pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lingkungan hidup. Kegiatan KKN Tematik Posdaya menempatkan mahasiswa tinggal bersama masyarakat. Mereka bersama membentuk lembaga atau mengembangkan lembaga yang telah ada menjadi Posdaya. Melalui wahana Posdaya ini mahasiswa bersama masyarakat mengidentifikasi permasalahan dan mengge-rakkan semua potensi yang ada demi kemajuan masyarakat.

Manfaat KKN Tematik Posdaya bagi mahasiswa adalah mensinergikan dan mengimplementasikan keilmuan yang ditekuninya dengan kehidupan masyarakat, melatih kepedulian terhadap masalah yang ada di masyarakat, mendidik jiwa kepemimpinan, kerjasama dan kewirausahaan, melatih dan menjalin kerjasama dengan berbagai instansi dan masyarakat, serta mempelajari kearifan-kearifan lokal dan tatanan nilai dan norma yang ada di masyarakat.

Model KKN Tematik Posdaya merupakan suatu sistem yang memiliki beberapa tahapan. Diawali dengan tahapan persiapan yaitu kajian dan pembekalan konsep serta implementasi Posdaya terhadap mahasiswa, dosen pembimbing, pemerintah daerah, tokoh masyarakat, dan pihak-pihak terkait lainnya. Dalam pelaksanaannya dimulai dengan pembentukan kelompok mahasiswa dan dosen pembina, penjajakan dan sosialisasi pemberdayaan masyarakat, observasi dan identifikasi potensi masyarakat, penyusunan

program kerja, lokakarya mini, dan pelaksanaan program kerja. Pelaksanaan program kerja ini mencakup: pelatihan pengurus atau kader, musyawarah desa, dan pelaksanaan kegiatan Posdaya. Jika Posdaya dikembangkan dari lembaga yang telah ada, maka kegiatan lembaga tersebut diperluas secara bertahap sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat, dengan dukungan pengembangan jaringan dan kerjasama dengan berbagai pihak terkait.

Keberhasilan KKN Tematik Posdaya juga ditunjang oleh bimbingan dan monitoring dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) sesuai dengan masalah dan kebutuhan di lapangan. Laporan KKN dibuat sebagai pertanggungjawaban mahasiswa dan Perguruan Tinggi kepada masyarakat dan pihak-pihak terkait lainnya. Sebagai kegiatan intra kurikuler, KKN Tematik Posdaya dilakukan penilaian yang hasilnya berpengaruh terhadap indeks prestasi mahasiswa. Di sisi lain perlu kegiatan tindak lanjut, sehingga KKN Tematik Posdaya merupakan program pemberdayaan yang dilakukan secara berkelanjutan dan bermanfaat bagi masyarakat.

Saran

Kuliah Kerja Nyata Tematik Posdaya sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat sesuai Tridharma Perguruan Tinggi perlu diselaraskan dengan kondisi Perguruan Tinggi dan kebutuhan serta tuntutan masyarakat di lokasi KKN. Karena itu Perguruan Tinggi perlu melakukan kajian konsep dan implementasi KKN Tematik Posdaya untuk disesuaikan dengan perguruan tinggi, mahasiswa, dan masyarakat setempat. Hasilnya dapat diwujudkan dalam bentuk Buku Petunjuk atau Panduan Pelaksanaan KKN Tematik Posdaya. Buku ini menjadi acuan bagi mahasiswa KKN, dosen pembimbing, pemerintah daerah, tokoh masyarakat, dan pihak-pihak lainnya yang diharapkan dapat mendukung kelancaran KKN.

KKN Tematik Posdaya perlu dukungan berbagai pihak terutama pemerintah daerah

(kabupaten/kota) dan masyarakat setempat. Karena itu kegiatan sosialisasi dan advokasi sangat penting untuk dilakukan dalam mendapatkan komitmen dan dukungan untuk melaksanakan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan KKN Posdaya.

Pihak swasta khususnya dunia usaha perlu diupayakan untuk mendukung kegiatan KKN Tematik Posdaya dalam upaya pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Dukungan dunia usaha merupakan kepedulian mereka yang sesuai dengan program *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Potensi perguruan tinggi yang memiliki SDM berkualitas (dosen dan mahasiswa), pemerintah yang memiliki dukungan regulasi, serta partisipasi masyarakat merupakan modal untuk mendorong swasta dalam melaksanakan program CSR melalui KKN Tematik Posdaya.

KKN Tematik Posdaya perlu dilakukan secara berkesinambungan. Setelah kegiatan KKN selesai, pemberdayaan masyarakat melalui wahana Posdaya harus terus berjalan. Karena itu merumuskan kegiatan tindak lanjut setelah KKN sangat penting. Begitu pula koordinasi dengan pihak-pihak terkait terutama perguruan tinggi dengan pemerintah daerah dalam menindaklanjuti hasil KKN ini sesuai perannya masing-masing.

Lokasi KKN Tematik Posdaya dapat menjadi wahana untuk pelaksanaan model kegiatan pengabdian kepada masyarakat atau penelitian yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi. Dengan upaya ini hubungan dan kerjasama yang sinergi antar Perguruan Tinggi dan masyarakat dapat berjalan secara kontinyu. Perguruan Tinggi dapat berpartisipasi dalam pemecahan masalah yang terjadi di masyarakat, sehingga sebutan Perguruan Tinggi sebagai "Menara Gading" dapat berubah menjadi Perguruan Tinggi sebagai "Menara Api", yang menyinari pemberdayaan dan kemajuan masyarakat.

Pustaka Acuan

- Anwas, Oos M. 2010a. *Model Posdaya dalam Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun*. Jakarta: Artikel Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol. 16 No. 2 Maret 2010.
 _____. 2010b. CSR Model Damandiri. Artikel Majalah Gemari. Jakarta: Edisi 100/V April 2010.

- Asngari, Pang S. 2007. Bahan Kuliah: *Prinsip-prinsip Penyuluhan Pembangunan*. Ilmu Penyuluhan Pembangunan Pascasarjana IPB Bogor.
- Damandiri. 2010. Evaluasi Program Yayasan Damandiri dan Perkembangannya sampai dengan September 2010. Jakarta: Yayasan Damandiri
- Harian Umum Duta Masyarakat, 25 Agustus 2010
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2004. Kegiatan Penelitian Fundamental, Riset Andalan Perguruan Tinggi dan Industri, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdiknas.
- _____, 2008. Buku Panduan Pengelolaan Program Hibah DP2M. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kemdiknas. edisi VIII.
- Noor, Idris HM. 2010. *Penelitian dan Pengabdian Masyarakat pada Perguruan Tinggi*. Jakarta: Artikel Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol. 16 No. 3 Mei 2010.
- Saillah, Illah. 2010. KKN Tematik Posdaya Tumbuhkan Sikap Kepemimpinan Mahasiswa. Jakarta: Majalah Gemari. Edisi 109/tahun IX/Februari 2010.
- Slamet, Margono. 2007. Bahan Kuliah Manajemen Kelompok dan Organisasi, Ilmu Penyuluhan Pembangunan Pascasarjana IPB Bogor.
- Sumardjo, 2008. *Penyuluhan Pembangunan Pilar Pendukung Kemajuan dan Kemandirian Masyarakat*. Artikel dalam buku: Memberdayakan Manusia Pembangunan yang Bermartabat. Bogor: Pustaka Bangsa Press.
- Suyono, Haryono dan Rohadi Haryanto. 2009a. *Pedoman Pembentukan dan Pengembangan Pos Pemberdayaan Keluarga*; Posdaya. Jakarta: Balai Pustaka.
- Suyono, Haryono dan Rohadi Haryanto. 2009b. *Pedoman Pelaksanaan KKN Pos Pemberdayaan Keluarga* (Posdaya). Jakarta: Citra Kharisma Bunda
- Suyono, Haryono. 2006. *Memotong Rantai Kemiskinan*. Jakarta: Yayasan Dana Sejahtera Mandiri.
- _____, 2010a. KKN Tematik Posdaya Semakin Semarak. Harian Umum Pelita 24 April 2010.
- _____, 2010b. KKN Tematik Posdaya Menjadi Gerakan Nasional. Gemari Online, 7 Oktober 2010.